

**STRATEGI MENGELOLA KEMITRAAN DALAM PROYEK  
PENGEMBANGAN RIG : STUDI KASUS INDUSTRI KONTRAKTOR  
MINYAK & GAS INDONESIA**

**TUGAS AKHIR**



**Riau Setyaning Putri**

**1231911013**

**Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi & Ilmu Sosial  
UNIVERSITAS BAKRIE  
JAKARTA  
2025**

**STRATEGI MENGELOLA KEMITRAAN DALAM PROYEK  
PENGEMBANGAN RIG : STUDI KASUS INDUSTRI KONTRAKTOR  
MINYAK & GAS INDONESIA**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar**

**Sarjana Manajemen**



**Riau Setyaning Putri**

**1231911013**

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi & Bisnis**

**UNIVERSITAS BAKRIE**

**JAKARTA**

**2024**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tugas Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : Riau Setyaning Putri**

**NIM : 1231911013**

**Tandatangan :** 

**Tanggal : 03 Maret 2025**

## Halaman Persetujuan

Nama : Riau Setyaning Putri  
NIM : 1231911013  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Judul Skripsi : Strategi Mengelola Kemitraan Dalam Proyek Pengembangan Rig :  
Studi Kasus Industri Kontraktor Minyak & Gas Indonesia

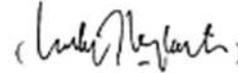
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie,

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Arief Bimantoro Suharko, Ph.D



Penguji 1 : Ir. Imbang Jaya Mangkuto, MBA, Msi



Penguji 2 : Gunardi Endro, Ph.D.



Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 03 Maret 2025

## UNGKAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas izin dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **Strategi Mengelola Kemitraan Dalam Proyek Pengembangan Rig : Studi Kasus Industri Kontraktor Minyak & Gas Indonesia**. Penulisan Tugas Akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie. Saya menyadari bahwa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan Tugas Akhir ini membantu saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua penulis, karena Tugas Akhir ini bisa terselesaikan berkat doa dan dukungan untuk bisa terus melanjutkan studi sambil bekerja.
2. Arief Bimantoro Suharko, Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
3. Pihak PT Duta Marine, tempat bekerja dan juga penelitian saya yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan dan mendukung penulisan Tugas Akhir ini.
4. Seluruh teman-teman Manajemen Kelas Karyawan 2023, terima kasih atas kerjasama dan kekeluargaan pada saat perkuliahan yang bisa penulis jalani dan nikmati selama 1,5 tahun ini meskipun hanya melalui media virtual (online).

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Saya menyadari masih banyaknya kekurangan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, saya sangat menerima kritik dan saran yang dapat membangun penulis agar menjadi lebih baik lagi.

Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.



Jakarta, 03 Maret 2025

Riau Setyaning Putri

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Bakrie, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riau Setyaning Putri  
NIM : 1231911013  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Jenis Tugas Akhir : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Bakrie **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Strategi Mengelola Kemitraan Dalam Proyek Pengembangan Rig : Studi Kasus Industri Kontraktor Minyak & Gas Indonesia

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Bakrie berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta untuk kepentingan akademis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 03 Maret 2025

Yang menyatakan,



Riau Setyaning Putri

# **Strategi Mengelola Kemitraan Dalam Proyek Pengembangan Rig : Studi Kasus Pada Industri Kontraktor Minyak & Gas Indonesia**

**Riau Setyaning Putri**

## **ABSTRAK**

Industri minyak dan gas menghadapi tantangan dalam mengelola kemitraan untuk memastikan keberlanjutan operasional dan pemeliharaan rig. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberlanjutan bisnis ini adalah keterbatasan pengalaman perusahaan dalam operasional dan pemeliharaan rig. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi keberlanjutan bisnis perusahaan pada kontraktor minyak dan gas dalam operasional dan pemeliharaan rig. Fokus utama penelitian adalah mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap pihak ketiga dalam operasional dan pemeliharaan rig dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Metode AHP diterapkan untuk menentukan bobot prioritas kriteria dalam strategi keberlanjutan bisnis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor biaya operasional memiliki bobot prioritas tertinggi, diikuti oleh kemandirian operasional dan kepuasan pelanggan. Selain itu, strategi utama yang direkomendasikan meliputi optimalisasi biaya, peningkatan kompetensi tenaga kerja internal, dan penguatan komunikasi dengan mitra. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam merumuskan pengelolaan kemitraan strategis untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan operasional khususnya pada kontraktor minyak dan gas.

Kata kunci: Strategi Kemitraan, Keberlanjutan Bisnis, *Analytical Hierarchy Process* (AHP), Industri Minyak dan Gas.

## **Abstract**

*The oil and gas industry faces challenges in managing partnerships to ensure the sustainability of rig operations and maintenance. One of the main factors affecting the sustainability of this business is the company's limited experience in rig operations and maintenance. This research aims to formulate a business sustainability strategy for oil and gas contractors in rig operations and maintenance. The main focus of the research is to reduce the company's dependence on third parties in rig operations and maintenance by using the Analytical Hierarchy Process (AHP) method. The AHP method is applied to determine the priority weights of criteria in the business sustainability strategy. The results of this study indicate that the factor of operational costs has the highest priority weight, followed by operational independence and customer satisfaction. In addition, the main recommended strategies include cost optimization, enhancement of internal workforce competencies, and strengthening communication with partners. This research contributes to formulating strategic partnership management to enhance efficiency and operational sustainability, particularly for oil and gas contractors.*

*Keywords: Partnership Strategy, Business Sustainability, Analytical Hierarchy Process (AHP), Oil and Gas Industry.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
UNGKAPAN TERIMA KASIH.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	i
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.5.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Keberlanjutan Kemitraan.....	6
2.4.1 Definisi Keberlanjutan Kemitraan.....	6
2.4.2 Pentingnya Keberlanjutan dalam Proyek Pengembangan Rig.....	6
2.2 Tinjauan Umum Strategi Kemitraan dalam Pengembangan Rig.....	7
2.4.1 Definisi Kemitraan dalam Proyek.....	7
2.4.2 Jenis-jenis Kemitraan dalam Industri Minyak dan Gas.....	7
2.3 Manajemen Kemitraan.....	9
2.4.1 Definisi Manajemen Kemitraan.....	9
2.4.2 Fungsi Manajemen Kemitraan.....	10
2.4.3 Prinsip-prinsip dalam kemitraan.....	11
2.4 <i>Proses Analytic Hierarchy Process (AHP)</i> .....	12

2.4.1	Pengantar Metodologi AHP .....	12
2.4.2	Dimensi AHP .....	12
2.4.3	Aplikasi AHP dalam Pengambilan Keputusan .....	14
2.5	Penelitian Sebelumnya .....	15
BAB III	.....	18
METODOLOGI PENELITIAN	.....	18
3.1	Jenis Penelitian .....	18
3.2	Populasi dan Sampling .....	18
3.3	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	19
3.4	Diagram Alir Penelitian.....	20
3.5	Pengolahan dan Analisis Data .....	21
3.6	Kerangka Kerja AHP.....	21
3.7	Pengumpulan Data .....	23
3.8	Analisis Data .....	24
BAB IV	.....	25
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	.....	25
4.1	Gambaran Umum PT Duta Marine .....	25
4.2	Pengumpulan Data .....	27
4.3	Analisis Kriteria .....	28
4.4	Pengolahan Data dengan Metode AHP .....	31
4.5	Pembahasan Hasil Analisis Data.....	40
BAB V	.....	54
KESIMPULAN DAN SARAN	.....	54
5.1	Kesimpulan.....	54
5.2	Saran .....	55
DAFTAR PUSTAKA	.....	96

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	16
Tabel 3.1 Skala Penilaian Perbandingan Pasangan.....	22
Tabel 4.1 Jadwal Wawancara Informan.....	27
Tabel 4.2 Tabel Kriteria Strategi Keberlangsungan Bisnis.....	28
Tabel 4.3 Perbandingan Antar Kriteria .....	33
Tabel 4.4 Pembobotan Antar Kriteria .....	34
Tabel 4.5 Urutan Bobot Prioritas Kriteria.....	35
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan <i>Nilai Eigen</i> ( $\lambda$ ) Prioritas Kriteria.....	36
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan <i>Nilai Eigen</i> ( $\lambda$ ) Maksimum.....	36
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan <i>Consistency Ratio</i> (CR).....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram Alir Pengumpulan Data .....	20
Gambar 4.1 <i>Organization Chart</i> PT Duta Marine .....	26
Gambar 4.2 Struktur Hirarki Strategi Mengelola Kemitraan Dalam Keberlanjutan Bisnis PT Duta Marine dalam Proyek Pengembangan Rig .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perjanjian Kerjasama PT Duta Marine dan PT Pakarti Tirtoagung ..	56
Lampiran 2 Persona Infoman .....	76
Lampiran 3 Hasil Wawancara Infoman .....	77
Lampiran 4 <i>Summary</i> Total PO Periode 2022-2024 .....	85
Lampiran 5 Undangan <i>Meeting Purchasing Discussion</i> .....	86
Lampiran 6 MOM <i>Purchasing Discussion</i> .....	87
Lampiran 7 Email Tanggung Jawab antara PT Duta Marine dan PT Pakarti Tirto Agung dalam pembelian peralatan.....	88
Lampiran 8 Email Coordination Meeting MOPU.....	89
Lampiran 9 MOM Coordination Meeting MOPU .....	90
Lampiran 10 Presentasi Pengenalan MOPU O&M .....	91
Lampiran 11 Catatan Komunikasi Pendukung .....	93



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, memiliki peluang yang besar dalam pengembangan industri energi, khususnya dalam sektor minyak dan gas. Dalam upaya memenuhi kebutuhan energi yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, inovasi dalam teknologi dan infrastruktur menjadi sangat penting.

Industri platform lepas pantai merupakan salah satu jenis fasilitas produksi minyak dan gas di Indonesia. Sejak tahun 60-an, berbagai jenis platform telah digunakan untuk mengebor minyak dan gas di laut dalam. Diantaranya jenis platform tersebut adalah Platform tetap (*fixed platform*) tertancap kuat di dasar laut, *Platform semi-submersible* yang memiliki struktur yang dapat diubah-ubah ketinggiannya agar dapat digunakan di berbagai kedalaman perairan, hingga platform terapung (*floating platform*) yaitu jenis platform yang mengapung di permukaan laut dan dapat diposisikan di berbagai lokasi, dan biasanya digunakan di daerah perairan yang sangat dalam (Denny, 2022).

PT Duta Marine merupakan perusahaan swasta yang menyewakan kapal, serta menyediakan layanan operasi dan pemeliharaan terintegrasi penuh untuk FSO, FPSO, FPU, FSRU, LNG Carrier, AHTS, Tugboat untuk industri lepas pantai dan Minyak dan Gas. Bagi perusahaan seperti PT Duta Marine, platform lepas pantai ini membuka peluang bagi bisnis karena memungkinkan perusahaan untuk memperluas portofolio layanannya dari sekadar penyewaan kapal menjadi pengelolaan operasi produksi minyak dan gas, yaitu dengan memiliki *Mobile Offshore Production Unit* (MOPU) untuk disewakan, yaitu unit produksi bergerak yang dapat dipasang di lokasi lepas pantai untuk memproduksi minyak dan gas secara efisien. MOPU merupakan hasil modifikasi dari rig pengeboran, dengan dilengkapi teknologi canggih untuk meningkatkan efisiensi dan keamanan produksi, unit ini dirancang khusus untuk memproduksi gas secara langsung dari bawah laut dan menyalurkannya ke jaringan pipa bawah laut .

Pengembangan rig platform lepas pantai yang berkelanjutan sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan energi dan pengelolaan lingkungan (Abaei et al., 2024). Pengembangan rig yang berkelanjutan tidak hanya melindungi lingkungan, tetapi juga memastikan keberlanjutan bisnis jangka panjang dalam industri minyak dan gas lepas pantai. Dengan melibatkan teknologi mutakhir, seperti Gas Turbine Compressor dan Dehydration Unit, MOPU ini dirancang untuk efisiensi dan keamanan operasional jangka Panjang.

Husky-CNOOC Madura Limited merupakan salah satu Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) dari Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas), mengembangkan cadangan gas di Lapangan MAC, Blok Madura Strait, untuk memenuhi kebutuhan gas di Jawa Timur. Pengembangan meliputi pengeboran tiga sumur di kedalaman 230 kaki, pemasangan Wellhead Platform (WHP) dan *Mobile Offshore Production Unit* (MOPU), serta pemasangan pipa ekspor sepanjang 7 km yang terhubung dengan pipa EJGP.

HCML sebagai klien, bekerja sama dengan kontraktor yang bermitra yaitu konsorsium PT Duta Marine dan PT Pakarti Tirtoagung melakukan konversi MODU menjadi MOPU. Ini merupakan MOPU pertama yang dikonversi di Indonesia. Dalam pengembangan proyek MOPU ini PT Duta Marine sebagai investor dan pemilik MOPU telah bermitra dengan PT Pakarti Tirtoagung dalam upaya memastikan operasional dan pemeliharaan yang optimal. Kemitraan ini dilakukan karena PT Duta Marine tidak memiliki pengalaman yang memadai dalam pengelolaan operasi dan pemeliharaan MOPU (Giglio et al., 2023).

Peran komunikasi merupakan komponen penting dalam kemitraan antara PT Duta Marine dan PT Pakarti Tirtoagung. Komunikasi yang efektif menjadi pondasi untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan, tanggung jawab, dan ekspektasi proyek. Dengan melakukan penyusunan rencana komunikasi yang terstruktur dapat secara signifikan meningkatkan kolaborasi antar mitra, baik dari segi komunikasi, frekuensi, dan tanggung jawab di antara anggota tim (Trisnaningati et al., 2024). Hal ini tidak hanya mengurangi kesalahpahaman tetapi mengembangkan budaya yang lebih

transparan dan bertanggung jawab, selain itu komunikasi yang efektif dapat memperkuat hubungan kerja sama dan meningkatkan kinerja proyek dan kepuasan pelanggan.

Dalam kemitraan ini terdapat pembagian wewenang yang jelas yang telah dituangkan dalam tabel antara PT Duta Marine dan PT Pakarti Tirtoagung di mana butir-butir perjanjian yang relevan dengan penelitian dapat dilihat pada Lampiran I. PT Pakarti Tirtoagung sebagai subkontraktor memiliki tanggung jawab utama dalam pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan, diantaranya melaksanakan operasional dan pemeliharaan pekerjaan di MOPU, selain itu segala jenis informasi, termasuk pemberitahuan, permohonan, laporan-laporan yang diserahkan ke Klien juga harus diserahkan ke PT Duta Marine. Sedangkan dalam kemitraan ini PT Duta Marine memiliki wewenang untuk memberikan instruksi, melakukan evaluasi kinerja, dan mengenakan sanksi jika PT Pakarti Tirtoagung tidak memenuhi kewajibannya. Pembagian wewenang ini dirancang untuk memastikan proyek berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang optimal. Namun demikian, keberhasilan proyek juga sangat bergantung pada koordinasi dan kerjasama yang baik antara kedua pihak.

Strategi pengelolaan kemitraan antara PT Duta Marine dan PT Pakarti Tirtoagung sangat penting untuk memastikan keberlanjutan keberhasilan pengembangan rig. Namun, terdapat beberapa tantangan yang signifikan yang berpotensi menghambat keberlanjutan bisnis PT Duta Marine. Dengan tidak adanya pengalaman PT Duta Marine di bidang operasional dan pemeliharaan rig, membuat perusahaan harus bekerjasama dengan pihak ketiga yaitu PT Pakarti Tirtoagung. Dimana menimbulkan kekhawatiran oleh PT Duta Marine terkait beberapa hal, diantaranya PT Duta Marine bergantung pada PT Pakarti Tirtoagung untuk pengoperasian dan pemeliharaan rig, sehingga membatasi kontrol dan pengambilan keputusan. Selain itu, biaya operasional menjadi lebih tinggi karena PT Duta Marine harus membayar biaya jasa kepada PT Pakarti Tirtoagung. Serta PT Duta Marine berisiko kehilangan kompetensi dan reputasi, karena PT Duta Marine mempunyai rig namun tidak mempunyai pengalaman dibidang operasional dan maintenance rig.

Dari permasalahan diatas peneliti mengidentifikasi pentingnya strategi keberlanjutan bisnis untuk mengurangi ketergantungan pada pihak ketiga dalam operasional dan pemeliharaan RIG milik PT Duta Marine. Dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), penelitian ini akan menentukan bobot dan prioritas kriteria yang paling penting dalam mencapai strategi keberlanjutan bisnis.

Dengan mempertimbangkan masalah yang telah diuraikan diatas, sangat diperlukan strategi keberlanjutan bisnis untuk mengurangi ketergantungan pada pihak ketiga dalam operasional dan pemeliharaan rig milik PT Duta Marine. Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut adanya pendekatan sistematis. Oleh karena itu penelitian ini akan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Metode AHP akan digunakan untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan bisnis PT Duta Marine. Metode AHP berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan terarah dalam pengembangan praktik strategi keberlanjutan bisnis pengembangan rig MOPU milik PT Duta Marine.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini untuk menganalisis tantangan kemitraan yang dihadapi antara PT Duta Marine dengan PT Pakarti Tirtoagung, khususnya terkait dengan ketergantungan PT Duta Marine kepada PT Pakarti Tirtoagung dalam operasional dan pemeliharaan rig. Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan pengambilan keputusan yang berkontribusi terhadap keberlangsungan bisnis PT Duta Marine.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah yang akan menjadi pokok pembahasan, diantaranya adalah:

1. Bagaimana PT Duta Marine dapat mengurangi ketergantungan pada PT Pakarti Tirtoagung dalam operasional dan pemeliharaan rig?

2. Bagaimana penerapan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dapat membantu dalam merumuskan strategi komprehensif kemitraan untuk menjamin keberlangsungan bisnis PT Duta Marine dalam Proyek Pengembangan RIG?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi yang mempengaruhi keberlanjutan bisnis PT Duta Marine dalam Proyek Pengembangan rig dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki peranan penting dalam konteks pengembangan strategi di Industri Kontraktor Minyak & Gas Indonesia, khususnya dalam proyek pengembangan rig. Kerjasama antar perusahaan dalam industri ini dapat menghasilkan keuntungan strategis dan operasional yang signifikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam beberapa aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik dalam bidang teknik lepas pantai dan manajemen bisnis, khususnya dalam konteks kemitraan strategis di industri minyak dan gas.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pemangku kepentingan, termasuk perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam pengoperasian platform lepas pantai, untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam kemitraan mereka, serta untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mencapai keberlanjutan bisnis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Keberlanjutan Kemitraan**

##### **2.4.1 Definisi Keberlanjutan Kemitraan**

Dalam dunia bisnis, keberlanjutan kemitraan merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan bersama antara berbagai pihak yang terlibat. Keberlanjutan kemitraan adalah upaya menjaga hubungan kerjasama agar terus berlangsung dan memberikan manfaat jangka panjang, serta keberlanjutan kemitraan dapat dicapai melalui beberapa strategi diantaranya kedua belah pihak memiliki visi dan misi yang sama, komunikasi yang efektif dan transparan, komitmen bersama, pembagian tanggung jawab yang jelas, evaluasi berkelanjutan terhadap hasil yang dicapai dan pengelolaan konflik dan tantangan yang dilakukan secara bersama-sama (Austin & Seitanidi, 2012).

Selain itu, kemitraan yang baik juga berkontribusi pada peningkatan value pada organisasi masing-masing mitra dan mendukung keberlangsungan program kerja yang telah ditetapkan. Dengan demikian, keberlanjutan kemitraan tidak hanya berfokus pada hasil jangka pendek, tetapi juga keberlanjutan kemitraan jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

##### **2.4.2 Pentingnya Keberlanjutan dalam Proyek Pengembangan Rig**

Dalam pengembangan rig di industri kontraktor minyak dan gas, keberlanjutan sangat penting untuk memastikan operasi jangka panjang yang efisien dan ramah lingkungan. Proyek rig biasanya melibatkan penggunaan energi dan sumber daya alam yang signifikan serta berpotensi menimbulkan dampak lingkungan. Praktik bisnis berkelanjutan dalam proyek rig dapat membantu perusahaan meminimalkan emisi karbon, melestarikan sumber daya alam, serta mengurangi risiko lingkungan yang dapat mempengaruhi keberlanjutan operasi di masa depan (Ruka & Rashidirad, 2019).

Proyek rig yang menerapkan prinsip keberlanjutan dapat meningkatkan hubungan dengan masyarakat sekitar dan pemangku kepentingan lainnya,

memastikan adanya tata kelola yang baik dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Inovasi dalam teknologi pengembangan rig yang ramah lingkungan juga dapat menciptakan keuntungan kompetitif bagi perusahaan di tengah tuntutan global akan transisi energi yang lebih bersih. Keberlanjutan tidak hanya menjadi kewajiban sosial dan lingkungan, tetapi juga kunci keberhasilan ekonomi dalam jangka panjang (Sheehy & Farneti, 2021).

## **2.2 Tinjauan Umum Strategi Kemitraan dalam Pengembangan Rig**

### **2.4.1 Definisi Kemitraan dalam Proyek**

Kemitraan dalam proyek pada pengembangan rig di industri minyak dan gas, merupakan bentuk kerja sama strategis antara dua atau lebih pihak yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama secara sinergis. Keberhasilan kemitraan ini sangat bergantung pada kepatuhan semua pihak yang terlibat dalam menjalankan etika bisnis. Menurut Wilmer et al. (2021), etika bisnis menjadi dasar utama dalam kemitraan, di mana setiap pelaku harus memahami dan menganut prinsip-prinsip etis yang disepakati bersama.

Kemitraan juga bisa dipandang sebagai bentuk pertukaran sosial, di mana setiap pihak memberikan kontribusi dan menerima manfaat. Prinsip-prinsip seperti saling membutuhkan, saling mendukung, dan menciptakan keuntungan bersama harus menjadi pedoman agar kemitraan ini berjalan secara efektif dan tujuan proyek dapat tercapai (Graci, 2016). Penerapan prinsip-prinsip ini pada proyek rig penting untuk menjamin kelancaran operasional dan keberhasilan proyek yang kompleks serta melibatkan banyak pemangku kepentingan.

### **2.4.2 Jenis-jenis Kemitraan dalam Industri Minyak dan Gas**

Industri minyak dan gas mengandalkan berbagai pola kemitraan untuk memastikan kelancaran operasional serta pencapaian tujuan jangka panjang. Perusahaan minyak dan gas dapat memperoleh keunggulan kompetitif melalui kemitraan strategis. Keberhasilan kemitraan bergantung pada kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya bersama dan saling melengkapi kekuatan di seluruh rantai nilai. Berikut adalah 4 (empat) kategori kemitraan yang didorong

oleh kemampuan (capabilities) dalam pengembangan rig di industry migas (Garcia, R., Lessard, D., & Singh, 2014):

1. **Kemitraan Strategis untuk Inovasi:** Dalam kategori ini, perusahaan berkolaborasi dengan mitra untuk mengembangkan teknologi baru atau meningkatkan proses yang ada. Kemampuan dalam penelitian dan pengembangan menjadi kunci, di mana kedua belah pihak dapat berbagi pengetahuan dan sumber daya untuk menciptakan solusi inovatif yang dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya.
2. **Kemitraan Operasional:** Kategori ini berfokus pada pengelolaan operasi sehari-hari. Perusahaan dapat bermitra dengan penyedia layanan atau kontraktor yang memiliki keahlian khusus dalam kegiatan tertentu, seperti pengeboran atau pemeliharaan. Kemampuan manajerial dan teknis dari mitra menjadi penting untuk memastikan bahwa operasi berjalan lancar dan sesuai dengan standar keselamatan dan efisiensi.
3. **Kemitraan untuk Pengelolaan Risiko:** Dalam kategori ini, perusahaan bekerja sama untuk berbagi risiko yang terkait dengan proyek besar atau investasi signifikan. Dengan menggabungkan kemampuan analisis risiko dan manajemen proyek, mitra dapat mengidentifikasi potensi masalah lebih awal dan merumuskan strategi mitigasi yang efektif.
4. **Kemitraan untuk Pemasaran dan Distribusi:** Kategori ini melibatkan kolaborasi dalam aspek pemasaran dan distribusi produk minyak dan gas. Perusahaan dapat bermitra dengan distributor atau pengecer yang memiliki jaringan distribusi yang kuat. Kemampuan dalam pemasaran dan penjualan menjadi penting untuk memastikan produk sampai ke pasar dengan cara yang efisien dan efektif.

Secara keseluruhan, kemitraan dalam industri minyak dan gas harus didasarkan pada prinsip keterbukaan, kesetaraan, dan manfaat bersama, di mana setiap pihak memainkan peran yang saling melengkapi untuk mencapai keberhasilan proyek dan menjaga hubungan jangka panjang yang berkelanjutan (Lutfi & Kurniawati, 2023).

## 2.3 Manajemen Kemitraan

### 2.4.1 Definisi Manajemen Kemitraan

Manajemen kemitraan terdiri dari dua istilah, yaitu "manajemen" dan "kemitraan." Secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata manus yang berarti "tangan" dan agere yang berarti "melakukan." Kata tersebut digabung menjadi managere yang artinya "menangani." Managere diterjemahkan dalam bahasa Inggris menjadi "*to manage*," dengan kata benda "*management*," yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai "pengelolaan." Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk memanfaatkan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Sumadi & Ma'ruf, 2020).

Dalam buku Sondang Palan Siagian menjelaskan bahwa manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan pada rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Dalam buku Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, Pariata Westra juga menjelaskan bahwa manajemen mencakup rangkaian perbuatan penyelenggaraan dalam setiap usaha tertentu. Sedangkan kemitraan adalah suatu hubungan timbal balik yang saling menguntungkan, dan konsistensi dalam penerapan etika bisnis yang mendukung keberlangsungan kestabilan kemitraan (Stott & Murphy, 2020).

Dari definisi di atas, menurut Rosyidah (2020) Manajemen kemitraan merupakan jalinan kerjasama yang dilakukan antara dua pihak atau lebih. Dimana kerjasama tersebut harus disertai dengan prinsip saling membutuhkan dan menguntungkan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Kemitraan dalam industri migas memainkan peran penting dalam mencapai keberhasilan operasional dan pertumbuhan berkelanjutan. Faktor-faktor strategis yang memengaruhi kemitraan ini sangat beragam dan menentukan keberhasilan kolaborasi antara perusahaan migas dan berbagai pemangku kepentingan. Pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor tersebut memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan kerja sama, mengelola risiko, dan meraih keunggulan kompetitif dalam industri yang dinamis dan penuh tantangan ini. Secara spesifik, 10 (sepuluh)

kata kunci yang dapat dijadikan indikator keberhasilan strategis suatu kemitraan (Ahmadabadi & Heravi, 2019) yaitu:

1. Dukungan dari segi hukum dan politik
2. Stabilitas makroekonomi
3. Tersedianya pangsa pasar
4. Dukungan Sosial
5. Viabilitas Ekonomi
6. Kontrak yang kuat
7. Pengadaan peralatan/tenaga kerja
8. Pengalaman dan jaminan dari pemerintah
9. Kemitraan yang kuat dan baik
10. Konsorsium yang dapat diandalkan

(Yue et al., 2022) menjelaskan tentang kemitraan terhadap sustainability perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Berbagi informasi: Komunikasi yang terbuka dan efektif antara mitra sangat penting untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dengan saling berbagi pengetahuan dan sumber daya, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan inovasi.
2. Kepercayaan dan kerja sama: Kepercayaan yang tinggi di antara mitra menciptakan lingkungan yang positif untuk berkolaborasi. Ketika mitra saling percaya, maka mitra akan lebih terbuka untuk bekerja sama dan berbagi informasi.
3. Dukungan pemerintah: Kebijakan pemerintah yang mendukung kemitraan dapat memperkuat dampak positifnya terhadap kinerja perusahaan.

#### 2.4.2 Fungsi Manajemen Kemitraan

Fungsi manajemen mencakup sejumlah kegiatan yang meliputi berbagai jenis pekerjaan yang dapat dikelompokkan dalam satu kesatuan administratif. Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling) (Aji Putra & Patimah, 2023), dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah pertama dalam menjalankan proses manajemen. Perencanaan berfungsi sebagai pedoman kerja bagi para pelaksana, baik manajer maupun staf, dalam melaksanakan fungsi dan tugas masing-masing.

Tujuan perencanaan adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kegiatan, meminimalkan kegiatan yang tidak produktif, dan mengarahkan pada pencapaian tujuan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah membagi pekerjaan di antara anggota kelompok dan menetapkan ketentuan dalam hubungan yang diperlukan.

3. Pelaksanaan atau aktualisasi melibatkan penggerakan anggota kelompok untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas dan rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan berfokus pada tindakan nyata di lapangan.

4. Evaluasi

Pengendalian atau evaluasi adalah kegiatan untuk menyesuaikan pelaksanaan dengan rencana yang telah ditentukan.

2.4.3 Prinsip-prinsip dalam kemitraan

Prinsip kemitraan merupakan kunci utama dalam membangun hubungan kerja sama yang baik. Kemitraan yang sukses dibangun di atas prinsip-prinsip yang jelas dan saling menghormati. Menurut Wicaksono, H (2018) prinsip yang harus dipegang teguh dalam kemitraan diantaranya adalah :

1. Tujuan sama (common goal)
2. Saling menguntungkan (mutual benefit)
3. Saling percaya (mutual trust)
4. Bersikap terbuka (transparent)
5. Menjalin hubungan jangka panjang (long term relationship)
6. Perbaikan terus menerus biaya dan mutu.

Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kemitraan ini, dapat membangun hubungan yang kuat, saling menguntungkan, dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan bersama dengan lebih efektif dan efisien.

## **2.4 Proses Analytic Hierarchy Process (AHP)**

### **2.4.1 Pengantar Metodologi AHP**

Metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dikemukakan oleh Dr. Thomas L. Saaty dari Wharton School of Business pada tahun 1970. AHP merupakan teknik pengambilan keputusan yang membantu pengambil keputusan dalam menentukan pilihan terbaik berdasarkan sejumlah kriteria yang telah ditentukan. Dengan menggunakan pendekatan hirarkis, AHP memungkinkan analisis masalah kompleks dengan membagi masalah menjadi sub-masalah yang lebih sederhana, sehingga memudahkan pengambilan keputusan yang lebih terstruktur (Waas & Suprpto, 2020). Metode ini telah diadopsi secara luas di berbagai bidang, termasuk banyak digunakan dalam berbagai bidang seperti manajemen, rekayasa, dan perencanaan, berkat kemampuannya dalam mengelola ketidakpastian dan kompleksitas dalam proses pengambilan keputusan. Metode AHP ini diharapkan dapat membuat proses pengambilan keputusan menjadi lebih mudah dan cepat (Yasa et al., 2021).

### **2.4.2 Dimensi AHP**

#### **1. Tujuan**

Menetapkan tujuan pengambilan keputusan yang jelas dan terukur (van Oudenhoven et al., 2018). Dalam konteks AHP, tujuan ini harus spesifik dan dapat diukur untuk memastikan bahwa proses pengambilan keputusan tetap fokus dan